PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI PERPUSTAKAAN SISWA SDN 1 JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

OLEH

NIKA TRI SULISTIYANA
NIM 210615041

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2019

ABSTRAK

Tri Sulistiyana, Nika. 2019**.** *Peningkatan Minat Baca melalui Perpustakaan Siswa SDN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.***Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yuentie Sova Puspidalia, M. Pd.

Kata Kunci: Minat Baca, Perpustakaan

Membaca adalah keterampilan dasar yang dimiliki seseorang untuk belajar dan menambah pengetahuan dan wawasan, baik dalam jalur formal (PAUD, TK, SD, SMP, SMA, PT) nonformal maupun informal. Membaca adalah jantung pendidikan, hal tersebut terbukti bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kita menganggap penting kegiatan membaca, namun tidak disertai pelaksanaan kegiatan membaca. Tanpa kegiatan membaca, proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berlangsung. Kita mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi dari buku-buku.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan minat baca siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan sebagai upaya meningkatkan minat baca bagi siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019, (3) untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatanmembaca melalui perpustakaan di SDN 1 Jenangan, PonorogoTahun Pelajaran 2018/2019, (4) untuk menjelaskan manfaat membaca melalui perpustakaanbagi siswa SDN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan Miles dan Huberman dengan urutan langkah, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa (1) minat siswa dalam membaca buku pelajaran sebelum ada pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan tergolong kurang bersemangat.(2) Pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan yaitu, siswa berkunjung sesuai jadwal kunjung, kemudian membaca buku yang telah dipilih sesuai kebutuhan, terutama buku pelajaran. Siswa yang paling rajin membaca akan mendapat hadiah dari kepala sekolah. (3) Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan membaca, yaitu kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya membaca buku pelajaran, kurang maksimalnya partisipasi dari guru untuk mendukung kegiatan membaca melalui perpustakaan. Faktor pendukung kegiatan membaca melalui perpustakaan, yaitu strategi yang digunakan guru, terutama saat membaca buku pelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana. Misal, perpustakaan sebagai sumber utama memperoleh bahan bacaan, lingkungan sekolah yang nyaman, rindang, asri, banyak slogan tentang membaca. (4) Manfaat dari pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan adalah siswa menjadi bersemangat berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku pelajaran dan juga buku lainnya, seperti buku cerita dan lain sebagainya.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	Nika Tri Sulistiyana
NIM	:	210615041
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	*Peningkatan Minat Baca melalui Perpustakaan Siswa SDN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Yuentie Sova Puspidalia, M. Pd.
NIP197103292008012007

Ponorogo, 20 Juni 2019

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ali Ba'ar Chusna, M.S.I.
NIP 198309292011012012

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Nika Tri Sulistiyana
NIM	: 210615041
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: *Peningkatan Minat Baca melalui Perpustakaan Siswa SDN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Juli 2019

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Agustus 2019

Ponorogo, 09 Agustus 2019
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Akhmadi,M. Ag.
NIP. 19651217997031003

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Kharisul Wathoni, M. Pd. I.	( )
Penguji I	: Dr. Mambaul N., M. Ag.	( )
Penguji II	: Yuentie Sova Puspidalia, M. Pd.	( )

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nika Tri Sulistiyana

NIM : 210615041

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Peningkatan Minat Baca melalui Perpustakaan Siswa SDN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tangguhg jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2019

Penulis

Nika Tri Sulistiyana

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nika Tri Sulistiyana

NIM : 210615041

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : *Peningkatan Minat Baca melalui Perpustakaan Siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang peneliti tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Nika Tri Sulistiyana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Jadi, dalam membaca terdapat suatu upaya untuk memperoleh suatu pesan yang ada dalam tulisan. [1] Membaca merupakan aktivitas kunci kita mendapat dan menguasai informasi. Dikatakan orang yang terampil membaca apabila ia mampu dengan benar, akurat dan lengkap menyerap, menangkap, menguasai informasi dari suatu bacaan apakah itu surat kabar, majalah atau buku. Menurut Kuntowijoyo, membaca adalah pengalaman batin

[1]Fajar Rachmawati, *Dunia di Balik Kata* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2008), 3.

seseorang yang sudah distrukturkan. Dengan membaca buku, berarti kita sedang membaca diri sendiri melalui pengalaman orang lain. [2]

Kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak. Mata bekerja seperti kamera, yaitu memotret. Selanjutnya, proses menginterpretasikan saat itu juga sehingga apa yang anda lihat, itulah yang anda dapat. Otak menyerap apa yang dilihat oleh mata. [3]

Membaca adalah keterampilan dasar yang dimiliki seseorang untuk belajar dan menambah pengetahuan dan wawasan, baik dalam jalur formal (PAUD, TK, SD, SMP,SMA,PT) nonformal maupun informal. Membaca adalah jantung pendidikan, tetapi sering kita lupa menganggap penting kegiatan membaca. Kita menganggap penting membaca, namun tidak disertai

[2]Daeng Nurjamal, *Terampil Berbahasa* (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

[3]Soedarsono, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif (*Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 19.

pelaksanaan kegiatan membaca. Semua mata pelajaran di sekolah diberikan berdasarkan buku-buku yang harus dibaca. Tanpa kegiatan membaca, proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berlangsung. Kita mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi dari buku-buku. Dengan membaca kita belajar untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan kita. [4]

Dalam kegiatan membaca muncul minat baca. Minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. [5]

PONOROGO

[4]Joko Muktiono, *Aku Cinta Buku* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 5.

[5]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (*Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

Kegiatan membaca di kalangan siswa menjadi kegiatan yang kurang menarik dan kurang diminati. Siswa lebih akrab dengan teknologi *gadget* dan permainan modern lainnya. *Gadget* dan permainan modern tersebut menjadikan siswa individualis, juga menjadikan siswa kurang tertarik untuk membaca. Kurikulum 2013 yang digagas oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bisa jadi sebagai salah satu upaya penumbuhan minat baca. [6]

Kurikulum 2013 di dalamnya terdapat pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Pada umumnya, pendidikan karakter menekankan pada keteladanan,

[6]Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 122.

penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. [7] Di sekolah, ada beberapa kebiasaan yang dapat diterapkan, yaitu (1) kebiasaan jujur, (2) kebiasaan kerjasama, (3) kebiasaan baca, (4) kebiasaan disiplin dan efisiensi seperti ketepatan waktu (jam PBM), (5) kebiasaan bersih, (6) kebiasaan berprestasi dan berkompetisi. [8]

Salah satu bentuk kebiasaan tersebut adalah kebiasaan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Di sekolah ada kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca di sekolah telah terlihat dengan terpelihara dan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, dan bermutu di perpustakaan. [9] Tanpa adanya

PONOROGO

[7]Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 7

[8]Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung: ALFABETA, 2014), 264.

[9]Touku Umar, "Perpustakaan Sekolah dalam Menanamkan Budaya Membaca," Edukasi, 2 (Juli-Desember 2013), 127.

perpustakaan, siswa tidak memiliki minat baca. Sebab, minat baca adalah sebuah karakter yang harus dibangun sejak anak berusia dini melalui proses pendidikan. Dalam menumbuhkan minat baca melalui perpustakaan, sekolah dapat menerapkan kegiatan-kegiatan yang bisa menumbuhkan minat baca. Misalnya, membaca buku di perpustakaan. Hal ini juga telah dilakukan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut. Pada saat jam pelajaran kosong dan waktu luang seperti istirahat dan sebagainya, siswa kurang minat untuk membaca buku pelajaran. Jika berkunjung ke perpustakaan, siswa cenderung memilih membaca buku cerita, majalah, komik dan sebagainya. Mereka juga lebih memilih meminjam buku cerita, komik, majalah daripada buku pelajaran.

Bahkan, yang lebih memprihatinkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa kurang bersemangat untuk membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan guru. Mereka banyak yang bercanda gurau dengan teman-temannya. Salah satu upaya untuk mengatasi persoalan tersebut, guru dan kepala sekolah melaksanakan kegiatan membaca di perpustakaan.

Jadi, pada dasarnya minat baca itu sangat penting, karena dengan memiliki minat baca yang tinggi, pengetahuan pun semakin luas. Peningkatan minat baca di SDN 1 Jenangan, Ponorogo sudah mulai terbentuk melalui perpustakaan. Siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, siswa juga diperbolehkan meminjam buku untuk dibaca, baik di kelas maupun rumah masing-masing. Jika selama satu bulan terdapat siswa yang paling banyak membaca buku, ia diberi hadiah oleh kepala sekolah yang diumumkan

pada saat upacara, diberi pujian serta tepuk tangan. Melalui sistem pengelolaan tersebut, siswa diharapkan memiliki motivasi untuk meningkatkan minat bacanya.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik mengaji peningkatan minat membaca buku pelajaran melalui perpustakaan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul *Peningkatan Minat Baca melalui Perpustakaan Siswa SDN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.*

B. Fokus Penelitian

Banyak faktor yang dikaji dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta keterbatasan waktu, dana, dan jangkauan peneliti, dalam penelitian ini tidak semua faktor akan diteliti. Untuk itu, penelitian ini dibatasi pada masalah meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana minat baca siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan sebagai upaya meningkatkan minat baca bagi siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan membaca melalui perpustakaan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana manfaat membaca melalui perpustakaan bagi siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan minat baca siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019;
2. untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan sebagai upaya meningkatkan minat baca bagi siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019;
3. untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan membaca melalui perpustakaan siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019;
4. untuk menjelaskan manfaat membaca melalui perpustakaan bagi siswa SDN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

   Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

   a. menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti. Teori tersebut mengenai minat

baca yang harus ditingkatkan pihak sekolah melalui perpustakaan;

b. digunakan sebagai acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah minat baca.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, siswa, sekolah, orang tua,dan peneliti.

a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memotivasi dalam meningkatkan minat baca siswa dengan baik.

b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dalam segala aktivitas.

PONOROGO

c. Bagi orangtua, hasi lpenelitian ini diharapkan dijadikan informasi yang berguna dalam meningkatkan minat baca anaknya.

d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan dalam meningkatkan minat baca siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Masing-masing terdiri atas sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab II telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, berupa kajian pustaka yang berisi telaah pustaka dan deskriptif landasan teori. Teori yang digunakan, yaitu tentang pengertian minat baca dan perpustakaan. Telaah hasil penelitian terdahulu ditulis untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu serta untuk meyakinkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III berupa metode penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV deskripsi data. Berisi temuan penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus tentang meningkatkan minat baca

melalui perpustakaan. Disamping itu, bab ini juga berisi deskripsi data secara umum tentang SDN 1 Jenangan, Ponorogo yang terdiri atas visi, misi, letak geografis, data guru, struktur organisasi, dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab V analisis data. Berisi tentang analisis penelitian. Analisis penelitian adalah sebuah upaya menafsirkan data penelitian dengan menggunakan acuan kerangka teori yang sudah dipaparkan pada bab II. Terakhir, bab VI penutup, berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan berbagai pihak terkait. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti penelitian sekaligus menindaklanjuti kasus yang diteliti.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang peneliti teliti, peneliti mengadakan telaah penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terkait dengan minat baca sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatonah (2008) [10] dengan judul *Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2007/2008* (Studi Kasus di MI Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo). Hasil penelitiannya sebagai berikut.

[10]Siti Fatonah, *Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Mi Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2007/2008* (Studi Kasus di MI Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo) (Skripsi STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018)

Minat baca siswa di MI Ma'arif Setono dikategorikan rendah. Dari 138 siswa, ada 10,15% siswa yang minat bacanya tinggi dan 89,85% siswa yang minat bacanya rendah. Hal ini disebabkan siswa masih memilih bermain pada jam istirahat daripada ke perpustakaan dan sebagian siswa mempunyai alasan sudah memiliki buku di rumah.

Faktor pendorong minat baca siswa di MI Ma'arif Setono adalah adanya perpustakaan yang menyediakan buku-buku sesuai dengan pilihan siswa, adanya penambahan buku-buku setiap tahun, kebebasan memilih buku, pemberian hadiah ataupun nilai bagi yang rajin membaca, guru sebagai panutan membaca. Faktor penghambatnya adalah minimnya motivasi dari guru dan orang tua, belum ada jadwal baca untuk siswa, siswa terbawa oleh teman yang malas, kurang diterapkannya

kegiatan membaca di kelas khususnya manajemen perpustakaan yang belum berjalan dengan maksimal.

Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo adalah membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, menumbuhkan kegemaran membaca dengan menyediakan buku-buku pelajaran, dongeng, cerita, dan lain-lain, melatih siswa belajar mandiri dengan mencari sendiri buku yang diinginkan, dan membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain itu, objek penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang juga sama, yaitu membahas minat baca. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Meskipun demikian, dalam penelitian

terdahulu minat bacanya menggunakan sistem peran perpustakaan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan sistem membaca melalui perpustakaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ira Nur Maulidiah (2017)[11] dengan judul *Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat Siswa terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas I B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia di SDN 1 Krebet, Bululawang, Malang* (Studi kasus di SDN 1 Krebet, Bululawang, Malang). Hasil penelitiannya sebagai berikut.

Tingkat membaca siswa kelas I B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Krebet, Bululawang, Malang dapat dilihat dari(a) minat membacanya masih perlu dorongan dan paksaan. Selain

[11]Ira Nur Maulidiah, *Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat Siswa terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas I B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia di SDN 1 Krebet, Bululawang, Malang*(Studi kasus di SDN 1 Krebet, Bululawang, Malang) (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017)

itu, siswa cenderung lebih suka bermain daripada membaca pada waktu istirahat dan (b) dari aspek membacanya berdasarkan penelitian yang diperoleh siswa tersebut dalam memahami wacana masih kurang menguasai. Terkait dengan keterampilan membacanya, siswa masih perlu belajar dan dorongan. Siswa harus dibimbing agar bisa membaca dengan baik dan benar.

Upaya guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1B sudah baik. Dilihat dari data sekolah dan perpustakaan yang mendukung. Guru dapat melatih dan mengenalkan buku kepada siswa, guru juga dapat menciptakan minat membaca siswa. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa, baik dalam hal internal (pihak guru itu sendiri) maupun eksternal (pihak sekolahan), yaitu (a) program baca 15 menit setiap hari selasa dan rabu, (b) pembelajaran yang

berkesinambungan, (c) guru memberikan jam tambahan, dan (d) belajar di perpustakaan.

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang minat membaca siswa kelas 1B di SDN 1 Krebet, Bululawang, Malang adalah sebagai berikut: (a) Siswa mulai menyukai hal-hal yang berkaitan dengan buku, dengan menanyakan apa saja yang ada di dalam buku tersebut, (b) Menjadikan siswa lebih berminat dalam membaca dengan adanya dorongan, kreativitas dan tugas-tugas dari guru yang tidak memberatkan siswa dan siswa terbiasa dengan buku serta sering mengunjungi perpustakaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu, yaitu guru, dan siswa. Objek penelitian, yaitu membahas minat baca. Metode yang digunakan adalah

metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu, dalam penelitian terdahulu minat bacanya menggunakan sistem keterampilan membaca, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan sistem membaca melalui perpustakaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Darwati (2012) [12] dengan judul *Faktor-Faktor Kemampuan Membaca dalam Memahami Pelajaran Ips Kelas V di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, Siman, Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012* (Studi Kasus di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, Siman, Ponorogo). Hasil penelitiannya sebagai berikut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca, yaitu faktor fisiologis dan faktor lingkungan siswa.

[12]Darwati,*Faktor-Faktor Kemampuan Membaca dalam Memahami Pelajaran Ips Kelas V di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, Siman, Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012* (Studi Kasus di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, Siman, Ponorogo) (Skripsi STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018)

Faktor fisiologis siswa MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar kelas V tidak mempunyai gangguan penglihatan, pendengaran, pengucapan, kesehatan, dan saraf. Ditinjau dari faktor faktor lingkungan siswa, mayoritas siswa berasal dari Desa Demangan dan orang tua berprofesi sebagai petani. Hanya beberapa yang belum lancar membaca. Selebihnya baik dan untuk yang bermukim di pondok atau berasal dari luar daerah tidak ada yang mengalami kesulitan membaca. Berkaitan dengan faktor psikologis, sejauh ini minat, emosi dan motivasi siswa akan lebih baik jika telah dilakukan test intelegensi. Sejauh ini, tidak ada permasalahan yang berarti dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca IPS.

Secara garis besar, tidak ada faktor yang paling dominan dalam kemampuan membaca di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar dalam memahami pelajaran

IPS, baik dari faktor fisiologis, intelegensi, lingkungan maupun psikologis siswa. Sebab, membaca merupakan hal yang kompleks dan melibatkan berbagai indra dan kegiatan sehingga keempat faktor membaca tersebut sangat saling berkaitan dalam mencapai keberhasilan kemampuan membaca siswa serta tidak dapat berjalan sendiri-sendiri.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek penelitiannya adalah siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian terdahulu membahas faktor-faktor membaca, sementara penelitian yang sekarang membahas minat baca. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Keunikan dari penelitian yang peneliti sekarang adalah di SDN 1 Jenangan yaitu kegiatan membaca melalui perpustakaan. Melalui kegiatan membaca di

perpustakaan, siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, siswa juga diperbolehkan meminjam buku untuk dibaca, baik di kelas maupun rumah masing-masing. Buku yang akan dipinjam dan dibaca akan dicatat oleh guru maupun petugas perpustakaan. Jika selama satu bulan terdapat siswa yang paling banyak membaca buku, ia diberi hadiah oleh kepala sekolah yang diumumkan pada saat upacara, diberi pujian, foto bersama guru serta tepuk tangan. Melalui sistem pengelolaan tersebut, siswa diharapkan memiliki motivasi untuk meningkatkan minat bacanya.

B. Landasan Teori

1. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau

keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah psikologi yang populer. Sebab, ia bergantung pada banyak faktor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. [13]

Seseorang yang memiliki minat baca berarti telah memiliki indikator dari minat itu sendiri. Misal, jika siswa memiliki minat baca tentu siswa tersebut akan rajin membaca buku. Siswa yang memiliki minat baca berarti siswa tersebut suka membaca buku apapun yang memiliki banyak pengetahuan. Tentunya juga jika siswa memiliki minat baca, siswa tersebut akan lebih teliti dalam memilih bahan bacaan atau buku yang akan dibaca.

[13]Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 99

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek yang berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. [14] Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada diluar dirinya. Suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati. [15]

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di

PONOROGO

[14]Abdul Hadis. *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 44.

[15]Cholil, Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik dan Praktik (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 48.

luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. [16]

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorangtentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

PONOROGO

[16]Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 268.

b. Macam-macam Minat

Macam-macam minat menurut Kuder [17] sebagai berikut.

1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadappekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan mesin atau alat mekanik.
3) Minat hitungmenghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.

[17]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), 61.

5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian.
7) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik seperti melihat konser musik dan memainkan alat-alat musik.
8) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

c. Ciri-ciri minat

Ciri-ciri minat menurut Gagne [18]dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Minat tumbuh bersamaandengan perkembangan fisikdan mental. Minat di

[18]Ibid.,62.

semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

2. Minat tergantung kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin karena keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
4. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga akan luntur.
5. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya

bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan. Semakin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, semakin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi minat

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitusebagai berikut.

1. Faktor dari dalam

Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, keinginan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan.

2. Faktor dari luar

Dilihat dari faktor luar, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Misal, dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan anggapan masyarakat. [19]

e. Pengertian Minat Baca

Minat baca berasal dari dua kata, yaitu minat dan baca. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai dengan pada pilihan nilai. Menurut Holland [20], minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri, ada

[19]Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 41.

[20]Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 122.

unsur kebutuhan. Misalnya, minatbelajar, dan lain-lain. Minat ialah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. [21]

Selanjutnya, secara sederhana membaca dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau permulaan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. [22]

PONOROGO

[21]Ahmad, *Teori Belajar*, 56.

[22]Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 147.

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Dalam hal ini, huruf-huruf menurut alfabet latin. [23]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat baca sendiri adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa dan memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan, dan menerima

[23]Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa Bandung, 1987), 5.

sesuatu yang datang dari luar dirinya melalui kegiatan membaca.

f. Indikator Minat Baca

Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang menurut Damaiwati [24] adalah sebagai berikut.

1. Kebutuhan terhadap bacaan,
2. Tindakan untuk mencari bacaan,
3. Rasa senang terhadap bacaan,
4. Ketidaktertarikan terhadap bacaan,
5. Keinginan untuk selalu membaca,
6. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, minat membaca adalah

[24] Lina Ta'atilah Insani Rahayu, "Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C, " Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 1 (Agustus, 2016), 191.

motivasi dan keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca. Keinginan membaca yang tinggi dalam diri seseorang tersebut tersebut dapat menimbulkan gairah untuk membaca. Sehingga, seseorang akan selalu berusaha mendapatkan bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan. Sebagai tindak lanjut dari keinginan membaca yang kuat, maka akan timbul minat membaca.

g. Tujuan dan manfaat membaca

1. Tujuan membaca

Tujuan umum orang membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Secara khusus, tujuan membaca adalah sebagai berikut.

a) Membaca untuk kesenangan, artinya bahwa seseorang memiliki tujuan membaca yaitu untuk memperoleh kesenangan, misalnya membaca novel, majalah.

b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan, artinya bahwa seseorang memiliki tujuan membaca, yaitu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan. Misalnya, membaca buku pelajaran karena buku pelajaran memiiki pengetahuan luas.

c) Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, artinya bahwa seseorang memiliki tujuan membaca yaitu untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya

ketika seseorang membaca prosedur kerja dari pekerjaan tertentu. [25]

2. Manfaat Membaca

Membaca memiliki banyak manfaat misalnya sebagai berikut.

a) Kadar intelektualitas dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca.
b) Dengan membaca, ada banyak hal yang dapat kita ketahui, misalnya pengetahuan maupun informasi.
c) Dengan membaca, seseorang akan menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang.
d) Dengan membaca, seseorang dapat mempelajari pengalaman hidup orang

[25]Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah (*Jakarta: Grasindo, 2001), 182-185.

lain dan menjadi pribadi yang mampu menyikapi hidup dengan baik.

e) Dengan membaca, akan memiliki banyak pengetahuan. Pengetahuan tersebut akan menjadi bekal dalam memandang dan berpikir tentang berbagai hal.

f) Dengan membaca, akan memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Dalam sebuah bacaan biasanya ditemukan kosakata yang belum diketahui maknanya, sehingga dapat dicari di kamus. Dengan demikian, dapat meningkatkan penguasaan kosakata.

PONOROGO

g) Membaca buku dapat meningkatkan keimanan karena merasa lebih dekat dan tenang dalam hidup.

h) Isi buku dari berbagai karya sastra dapat membuat seorang pembaca merasa terhibur. [26]

Membaca juga mempunyai manfaat yang besar dilihat dari aspek edukatif. Membaca memberikan peluang untuk menguasai berbagai bidang studi, meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan berbagai bidang akademik, dan lain sebagainya. Dengan demikian, membaca tidak hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan materi semata, namun juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk

[26]Fajar, Du*nia di Balik*, 4-7.

mendidik tentang nilai moral dan sebagainya. [27]

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan membaca, yaitu:

1. Kesiapan fisik

   Siswa yang sehat akan lebih cepat belajar membaca dan menguasai pelajaran daripada siswa yang sakit.

2. Kesiapan psikologis

   Siswa membutuhkan kondisi psikologis yang nyaman sebelum kegiatan membaca berlangsung. Misalnya, memberikan motivasi supaya siswa merasa nyaman.

PONOROGO

[27]Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 200.`

3. Kesiapan pendidikan

Sebelum siswa belajar membaca, terlebih dahulu harus mempersiapkan diri dengan beberapa arahan yang memudahkannya dalam belajar membaca. Hal tersebut adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah.

4. Kesiapan IQ

Sebelum siswa belajar membaca, terlebih dahulu siswa harus mencapai tingkat kematangan IQ yang dapat memudahkan siswa tersebut. Kesiapan membaca sangat dipengaruhi oleh kematangan IQ. Kesiapan IQ siswa dalam membaca dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Pendidikan merupakan aktivitas yang jelas dan terencana. Oleh karena itu, guru harus

mampu memahami semua persoalanyang berkaitan dengan siswa. Guru harus bekerja keras untuk mempersempit ruang kesenjangan pencapaian IQ siswa yang beragam dengan menentukan materi bacaan dan memilih metode-metode penyampaian materi yang sesuai dengan tingkat kematangan IQ masing-masing. Dengan demikian, diharapkan memperoleh hasil yang baik sehingga kegiatan membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan dan digemari oleh siswa. [28]

i. Prosedur Pembelajaran Membaca

Prosedur pembelajaran membaca secara garis besar terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca.

[28] Fahim Mustofa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), 31-41.

1. Kegiatan Prabaca

   Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. Teks bacaan sebagai bahan pembelajaran membaca sebaiknya memiliki karakteristik yang jelas sehingga cukup kaya bila digunakan sebagai latihan pengenalan kata sampai pada strategi-strategi membaca.

2. Kegiatan Membaca

   Setelah kegiatan prabaca, dilaksanakan kegiatan inti pembelajaran membaca. Tahapan ini sering disebut tahapan membaca. Pada tahap ini banyak sekali

variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau siswa. penentuan strategi baca ini harus benar-benar dipertimbangkan guru.

3. Kegiatan Pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan pemantapan terhadap hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Seperti halnya pada kegiatan membaca yang lain, pada kegiatan membaca ini juga diperlukan strategi. Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual. [29]

[29]Yunus, *Pembelajaran Membaca*, 8-24.

2. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian atau sub bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, serta digunakan untuk anggota perpustakaan. Perpustakaan diartikan sebagai suatu tempat untuk menyimpan buku yang digunakan untuk keperluan membaca, belajar atau mencari referensi. Lebih lanjutnya perpustakaan adalah suatu sistem informasi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan pengumpul, pengidentifikasian, pengaturan penyimpanan dalam pelayanan informasi.

b. Tujuan Perpustakaan

Tujuan perpustakaan dapat dikeompokkan sebagai berikut.

1) Menunjang program pendidikan dan pengajaran
2) Memenuhi kebutuhan akan informasi
3) Memenuhi kebutuhan sosial
4) Memenuhi kebutuhan rekreasi

c. Jenis-jenis Perpustakaan

1) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh negara, yang berfungsi menyiapkan semua bahan pustaka, tercetak dan terekam yang diterbitkan suatu negara.

2) Perpustakaan Umum

Perputakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan dengan dana APBN dan memiliki tujuan-tujuan

pendidikan, informasi, kebudayaan, dan rekreasi.

3) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpstakaan yang tergabung pada suatu sekolah mulai TK sampai SMA, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuannya yaitu, untuk pendidikan, informasi, pengembangan pribadi dan watak, penelitian sederhana an rekreasi.

4) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan PT.

5) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan milik sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, kantor perusahaan.

d. Pelayanan Perpustakaan

Salah satu kegiatan perpustakaan yang berhadapan langsung dengan pengguna perpustakaan dan juga merupakan tolak ukur keberhasilan atau tidaknya suatu perpustakaan adalah layanan perpustakaan. Ada empat unsur untuk mencapai kegiatan pelayanan perpustakaan yaitu, unsur koleksi, fasilitas, petugas, dan masyarakat.

Dalam suatu perpustakaan secara garis besar ada dua macam bentuk pelayanan yaitu, sistem tertutup dan sistem terbuka. Sistem

tertutup yaitu, suatu sistem dimana masyarakat pengguna tidak boleh langsung masuk ke tempat koleksi perpustakaan. Dalam hal ini petugas perpustakaan akan mengambilkan koleksi yang dicari oleh pemakai. Sistem terbuka yaitu, suatu sistem pelayanan yang memperbolehkan pengguna jasa perpustakaan mengambil sendiri bahan pustaka yang diinginkan ke tempat koleksi bahan pustaka. [30]

IAIN PONOROGO

[30] Imam Mashuri, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: NailaPustaka, 2012), 23-34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. [31]

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan, yaitu studi kasus. Pendekatan studi kasus diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam. Subjek

[31]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2014), 162

penelitian dalam studi kasus bisa individu, kelompok, lembaga, atau golongan masyarakat tertentu. [32]

B. Kehadiran Peneliti

Ciri penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dengan pengamatan, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data. Instrument penelitian disini tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. [33]

PONOROGO

[32]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

[33]Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2013), 73.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Jenangan. Terletak di jalan Raya Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Jenangan, Ponorogo karena pernah mengajar dan mengamati keadaan di SD Negeri 1 Jenangan tersebut pada waktu MAGANG II. Selain itu, peneliti sangat tertarik dengan kegiatan membaca melalui perpustakaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan juga guru dalam upaya untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Jenangan.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah

tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.[34] sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus tujuan peneliti yaitu upaya meningkatkan minat baca siswa-siswi di SDN 1 Jenangan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa-siswi di SDN 1 Jenangan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh

[34]Moleong, *Metodologi Penelitian*, 168.

kedua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. [35]

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilaksanakan pewawancara mengungkap data atau keterangan yang ingin diketahui langsung dari sumber data. Wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan pewawancara mewawancarai sumber data mengenai fenomena orang lain. Misalnya, untuk mengungkap data kebiasaan siswa yang membaca buku di rumah, maka dikatakan wawancara langsung jika pewawancara berdialog langsung dengan siswa yang

[35]Ibid, 22.

bersangkutan, sedangkan dikatakan wawancara tidak langsung jika mengungkap data yang sama pewawancara berdialog dengan orang tua siswa.[36]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya meningkatkan minat baca siswa melalui program budaya baca di SDN 1 Jenangan, Ponorogo. Adapun yang akan peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah, selaku pemegang kepemimpinan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang kegiatan di sekolah dan juga sejarah berdirinya sekolah. Selanjutnya, karyawan perpustakaan selaku pengelola perpustakaan sekolah serta siswa sebagai implementasinya.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun

[36]Ibid, 186.

tidak langsung tentang hal-hal yang diamati misalnya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataubenda-benda mati. Teknik ini banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah ataupun deskriptif. Hal ini karena dengan pengamatan, gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat.[37]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

[37]Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, 265.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat. Hasil penelitian juga akan semakin dipercaya, jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang ada. [38] Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan melakukan kegiatan dokumentasi misalnya, dokumentasi tentang foto-foto kegiatan program budaya baca, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematika data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Komponen dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data

   Mereduksi data berartimerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phiecard*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tabel tersebut, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Hasil wawancara, observasi, atau kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel setiap harinya. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan dengan mudah mengenai hasil minat baca siswa melalui membaca di perpustakaan.

3. Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif ini kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. [39]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti menggunakan teknik triangulasi karena untuk membandingkan data yang diperoleh peneliti. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macamtriangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.

[39]Ibid, 335-345.

Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode, yaitu menggunakan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi teori, yaitu beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti dapat membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti melalui waktu dan alat yang berbeda. [40]

Untuk menguji kredibilitas data tentang tingkat minat baca siswa melalui perpustakaan, peneliti membuat pertanyaan yang sama terkait dengan minat baca siswa melalui perpustakaan. Pertanyaan tersebut akan diajukan kepada subjek penelitian, yaitu siswa, guru pengelola perpustakaan, guru, dan kepala sekolah. Selain subjek tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan di ruang perpustakaan sekolah.

Dari semua data yang diperoleh, peneliti akan mendeskripsikan dan mengkategorikan. Mengkategorikan pandangan yang sama antara subjek

[40]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330-331.

penelitian, yaitu kepala sekolah dan pengelola perpustakaan sekolah terkait dengan tujuan meningkatkan minat baca menggunakan perpustakaan. Untuk mendapatkan jawaban tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang meningkatkan minat baca melalui perpustakaan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada empat tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pralapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika

penelitian. Dalam tahap ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data sementara.

Dari data-data tersebut, peneliti mengambil fokus masalah mengenai meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan. Untuk lanjut ke tahap berikutnya, peneliti menggali informasi dari pengelola perpustakaan SDN 1 Jenangan, Ponorogo sekaligus mengurus surat izin penelitian. [41]

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data setelah surat izin pelaksanaan penelitian disetujui. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan subjek terkait dengan fokus penelitian. Peneliti

[41] Ibid, 127.

bekerja secara maksimal untuk mendapatkan data-data mengenai minat baca siswa.

3. Analisis data, meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data mengenai perpustakaan di SDN 1 Jenangan. Selain itu, peneliti juga menganalisis manfaat membaca melalui perpustakaan, peneliti memfokuskan pada minat baca siswa.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis agar dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. [42]

PONOROGO

[42]Ibid, 149-151.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Jenangan, Ponorogo

   Sekolah Dasar Negeri 1 Jenangan, Ponorogo berdiri pada tahun 1916. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah mendapat status negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101051119001. Kepemimpinan kepala SDN 1 Jenangan, Ponorogo semenjak berdirinya hingga sekarang telah mengalami beberapa kali regulasi, yaitu sebagai berikut. [43]

PONOROGO

[43]Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 01/D/11-X/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

a. Bapak Koesartodjo Tahun 1916-1955
b. Bapak R. Soetarko: (tanpa tahun)
c. Bapak M. H. Soeprapto, A. Ma. Pd:(tanpa tahun)
d. Bapak HM. Badar Tamami, S. Pd. I: Tahun ..... - 2008
e. Bapak Tugiman A. Md.: Tahun 2008-2010
f. Ibu Nurmiyati, S. Pd, M. Pd.: Tahun 2010-2016
g. Ibu Hj. Tri Wahyuningsih, M. Pd.:Tahun 2016-sekarang

2. Letak Geografis SDN 1 Jenangan, Ponorogo

Sekolah Dasar Negeri 1 Jenangan, Ponorogo terletak dibagian tengah ibukota Kecamatan Jenangan, pada titik kordinat $7^{0,}$ 50'34,69" LS dan 111^{0}, 31'59,61" BT, tepatnya di Jalan Raya Jenangan No. 173, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah Dasar

Negeri 1 Jenangan, Ponorogo terletak di Desa Jenangan, tepatnya berada di selatan jalan raya.

Adapun batas-batas wilayah sekitar SDN 1 Jenangan, Ponorogo adalah sebagai berikut.

a. sebelah utara berbatasan dengan Desa Jimbe
b. sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jimbe
c. sebelah barat berbatasan dengan Desa Jimbe
d. sebelah timur berbatasan dengan Desa Nglayang[44]

3. Visi dan Misi SDN 1 Jenangan, Ponorogo

Adapun visi dan misi SDN 1 Jenangan, Ponorogo adalah sebagai berikut.

a. Visi

Visi SDN 1 Jenangan, Ponorogo adalah terwujudnya peserta didik mandiri, berprestasi,

[44]Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 02/D/11-X/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

berbudaya, dan peduli terhadap lingkungan hidup berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi

Adapun misi yang dilakukan SDN 1 Jenangan, Ponorogo, yaitu: [45]

1) mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka membetuk pribadi yang mandiri;
2) melaksanakan pembelajaran yang konstektual dan bernuansa Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM);
3) menanamkan kepedulian sosial, lingkungan, cinta damai dan cinta tanah air;
4) memberdayakan potensi semua pihak untuk peduli terhadap lingkungan;

[45]Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 03/D/11-X/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

5) melaksanakan budaya hidup bersih da sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan;
6) melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup;
7) menyelenggarakan pendidikan demi terwujudnya pada sistem nilai, adat istiadat agama, dan tetap mengikuti perkembangan IPTEK.

4. Tujuan

Tujuan SDN 1 Jenangan, Ponorogo adalah sebagai berikut: [46]

a. meningkatkan kemandirian dan tanggug jawab pada diri siswa melalui kegiatan kepramukaan, dan ekstrakulikuler;

[46]Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 04/D/11-X/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

b. melaksanakan PBM dengan pendekatan PAIKEM;
c. membiasakan hidup sehat, kepekaan sosial dalam setiap kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun rumah;
d. menciptakan sekolah yang peduli pada lingkungan hidup;
e. mengembangkan model pembelajaran terintegritas pendidikan lingkungan;
f. melaksanakan pemilahan dan pengolahan sampah organik;
g. menanamkansikappedulidanberbudayalingkungansehinggatercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman;
h. menyiapkan generasi yang mantap dalam keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Jenangan, Ponorogo

   a. Pendidik SDN 1 Jenangan, Ponorogo

      Tenaga pendidik di SDN 1 Jenangan, Ponorogo berjumlah 12 orang. Adapun pendidik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 8 orang, sedangkan yang tidak tetap ada 4 orang. [47]

   b. Tenaga Kependidikan SDN 1 Jenangan, Ponorogo

      Jumlah tenaga kependidikan yang berada di SDN 1 Jenangan, Ponorogo ini berjumlah 12 orang yang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT) ada 4 orang.

[47]Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 05/D/11-X/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

6. Struktur Organisasi SDN 1 Jenangan, Ponorogo

   Struktur Organisasi SDN 1 Jenangan, Ponorogo terdiri atas kepala sekolah, komite sekolah, unit perpustakaan, wali kelas (guru kelas), guru agama, siswa, dan masyarakat sekitar. Adapun struktur organisasi secara terperinci dapat dilihat pada lampiran. [48]

7. Sarana dan prasarana SDN 1 Jenangan, Ponorogo

   Kegiatan belajar mengajar (KBM) memerlukan sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di SDN 1 Jenangan, Ponorogo. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di

[48]Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 06/D/11-X/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

sekolah tersebut meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC siswa, kantin, gudang, ruang unit kesehatan siswa (UKS), dan mushola. [49]

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data Pengelolaan Minat Baca melaluiPerpustakaan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo

   Dalam sebuah lembaga atau sekolah, diperlukan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan kebaikan dalam diri siswa. Maka dari itu, banyak sekali sekolah dasar yang mulai memperkuat pondasi pendidikan melalui membaca di perpustakaan.

[49]Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 07/D/11-X/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Sekolah Dasar Negeri 1 Jenangan, Ponorogo merupakan lembaga yang mengedepankan pendidikan karakter. Hal ini diperkuat dengan misi sekolah, yaitu menyelenggarakan pendidikan demi terwujudnya pada sistem nilai adat istiadat, agama, dan tetap mengikuti perkembangan IPTEK. Dalam membiasakan siswa untuk minat membaca, pihak sekolah membentuk kondisi lingkungan yang mendukung. Misalnya, kegiatan upacara setiap hari Senin untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air, membaca surat-surat pendek untuk menumbuhkan sikap religius, berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru untuk menumbuhkan sikap santun dan pengembangan sikap minat baca melalui kebiasaan membaca buku di perpustakaan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Tri Wahyuningsih, Kepala SDN 1 Jenangan, Ponorogo berikut ini.

> "Minat baca siswa di SDN 1 Jenangan, Ponorogo masih tergolong rendah. Hal tersebut terbukti dengan siswa yang malas untuk membaca buku, baik membaca buku di perpustakaan maupun kelas masing-masing."[50]

Pada saat observasi, peneliti menemukan bahwa minat baca siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo lumayan baik, hanya saja siswa masih kurang bersemangat untuk membaca buku pelajaran. Siswa lebih menyukai membaca buku-buku cerita, komik, majalah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, minat membaca buku siswa, terutama membaca buku pelajaran perlu ditingkatkan. Mengingat kondisi tersebut, sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa yaitu, melalui perpustakaan. Perpustakaan sangat diperlukan dalam masalah minat baca siswa, seperti

[50]Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

yang diungkapkan oleh Ibu Tri Wahyuningsih, kepala SDN 1 Jenangan, Ponorogo berikut ini.

> "Selain memimpin di SDN 1 Jenangan, Ponorogo, saya selaku kepala sekolah bersama guru-guru berusaha melaksanakan kegiatan membaca buku melalui perpustakaan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat baca siswa tidak hanya dibentuk melalui pelajaran di ruang kelas. Melainkan dapat ditumbuhkan melalui perpustakaan. Dari hasil melaksanakan kegiatan membaca buku melalui perpustakaan, kami berharap dapat membiasakan siswa minat membaca. Dan akhirnya dapat tertanam kuat sampai mereka dewasa nanti". [51]

Kegiatan membaca melalui perpustakaan ini mulai diterapkan pada tahun 2016. Ibu Siti Munawaroh guru kelas IV juga memberikan partisipasinya untuk menggunakan strategi dalam melaksanakan program ini. Hal ini diungkapkan ibu Siti Munawaroh berikut ini.

[51]Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

> "Program kegiatan membaca buku melalui perpustakaan dilaksanakan pada akhir tahun 2016. Saya juga ikut berpartisipasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut." [52]

Dari pernyataan di atas, kepala sekolah bersama guru pun merancang dan melaksanakan kegiatan membaca dalam upaya meningkatkan minat membaca buku siswa melalui perpustakaan. Hal ini diungkapkan ibu Tri Wahyuningsih kepala SDN 1 Jenangan, Ponorogo berikut ini.

> "Saya selaku kepala sekolah dan guru sepakat untuk membuat daftar peminjaman buku dan daftar siswa yang paling banyak membaca buku. Oleh karena itu, kami menyediakan perpustakaan untuk siswa berkunjung, membaca dan meminjam buku. Saya sebagai kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membuat kegiatan membaca menjadi nyaman dan menarik." [53]

Membaca buku di perpustakaan mempunyai manfaat besar dalam mengembangkan minat

[52]Lihat Transkip Wawancara Nomor 04/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[53]Lihat Transkip Wawancara Nomor 03/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

membaca buku siswa. Kepala sekolah dan guru dapat memaksimalkan perpustakaan sekolah untuk membentuk minat baca siswa.

Dalam perkembangannya, SDN 1 Jenangan, Ponorogo telah mengalami perubahan sejak melaksanakan kegiatan membaca buku melalui perpustakaan. Mulai dari sistem pengelolaan perpustakaan yang mewajibkan siswa berkunjung di perpustakaan dan meminjam buku setiap minggunya untuk dibaca, baik di rumah siswa masing-masing maupun saat di sekolah; baik di perpustakaan, saat pelajaran, dan saat waktu luang seperti jam kosong, istirahat.

Kegiatan membaca di perpustakaan merupakan hal penting yang perlu dikembangkan. Apalagi, jika tujuannya untuk menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan membaca melalui

perpustakaan ini tentunya, jika dengan sistem pengelolaan biasa tidak bisa menumbuhkan siswa untuk minat membaca buku. Oleh karena itu, harus menggunakan pemanfaatan perpustakaan secara maksimal. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhammad Susanto, pengelola perpustakaan berikut ini.

> Setiap siswa mengunjungi perpustakaan, siswa wajib meminjam buku dalam waktu satu minggu. Mereka boleh membaca diperpustakaan, kelas, maupun rumah masing-masing. Siswa meminjam buku sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Mereka mengisi daftar peminjaman buku yang telah disediakan pengelola perpustakaan. Siswa membaca atau meminjam buku sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Ada yang meminjam buku cerita, pelajaran, atau pengetahuan yang lain. Setelah jangka waktu satu minggu, siswa wajib mengembalikan buku yang mereka pinjam dan wajib meminjam buku lagi. Daftar hadir yang telah diisi akan menjadi bukti siapa yang rajin berkunjung untuk meminjam dan membaca buku. Siswa yang paling rajin akan mendapat penghargaan berupa hadiah dari kepala

> sekolah. Penghargaan akan diberikan saat upacara bendera hari Senin. Siswa yang bersangkutan disuruh maju kedepan, dipanggil sesuai dengan peringkatnya. Mereka diberikan hadiah, difoto bersama guru, diberi tepuk tangan serta pujian.

Pihak kepala dan guru SDN 1 Jenangan, Ponorogo lebih memilih meningkatkan minat membaca buku melalui perpustakaan tersebut karena berdasakan kondisi ruang perpustakaan, jumlah siswa, dan buku. Selain itu, pihak sekolah juga memerlukan area yang nyaman agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Apalagi, ada berbagai jenis buku yang ada di perpustakaan. Agar semua siswa dapat terkontrol dengan baik dari segi penumbuhan minat baca, SDN 1 Jenangan, Ponorogo menerapkan kegiatan membaca melalui perpustakaan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Tri Wahyuningsih kepala SDN 1 Jenangan, Ponorogo berikut ini.

> Sebenarnya kami juga ingin meningkatkan minat membaca buku siswa melalui perpustakaan tersebut sejak lama. Namun, kami terkendala dengan kondisi minat membaca siswa yang tergolong rendah. Oleh karena itu, sekolah sudah bekerjasama dengan masyarakat untuk bersedia mendukung kegiatan membaca melalui perpustakaan. Agar minat membaca buku siswa meningkat.[54]

Dari pengalaman Ibu Tri Wahyuningsih, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menghambat minat membaca siswa yaitu minat baca yang rendah, kurangnya kesadaran siswa dalam membaca buku. Sedangkan faktor pendukung meningkatkan minat membaca buku siswa melalui perpustakaan yaitu, dengan tersedianya perpustakaan, bermacam jenis buku yang menarik. Misal, komik, cerita, majalah dan lain sebagainya. Jika semuanya dapat terselenggara

[54]Lihat Transkip Wawancara Nomor 07/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

dengan baik, banyak sekali manfaat-manfaat yang dapat dirasakan, baik oleh pihak sekolah maupun masing-masing siswa. hal ini diungkapkan Ibu Tri Wahyuningsih, kepala SDN 1 Jenangan, Ponorogo berikut ini.

> Setelah melaksanakan kegiatan membaca buku melalui perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat membaca buku siswa, banyak sekali manfaat dari pelaksanaan tersebut. semula siswa yang minat bacanya rendah, menjadi meningkat. Siswa banyak yang rajin untuk membaca buku di perpustakaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika upaya untuk meningkatkan minat membaca buku siswa melalui perpustakaan diselenggarakan dengan baik dan maksimal, maka akan menimbulkan manfaat yang besar dalam meningkatkan minat membaca buku siswa.

Dari observasi menunjukkan bahwa siswa sering berkunjung ke perpustakaan untuk

meminjam buku sesuai yang diinginkan. Untuk kelas bawah 1-3 banyak yang meminjam buku bergambar untuk melihat-lihat gambar dan menanyakan kepada guru atau pengelola perpustakaan maksud dari gambar yang ada dalam buku, karena siswa tersebut rata-rata untuk kelas 1 belum lancar membaca. Untuk kelas atas 4-6 juga banyak yang meminjam buku pelajaran, maupun buku cerita untuk dibaca. Jadi, kesimpulannya bahwa kegiatan membaca melalui perpustakaan tersebut dapat meningkatkan minat baca siswa. Sebagian besar siswa yang awalnya kurang semangat untuk membaca buku terutama buku pelajaran, setelah kegiatan membaca melalui perpustakaan, siswa tersebut semangat dalam membaca buku pelajaran.

Untuk mengetahui bersama keadaan di lapangan, peneliti juga mengadakan observasi langsung ke lapangan. Data yang sudah didapat dari hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah, tidak jauh berbeda dengan data yang didapat peneliti pada saat observasi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

> Ketika kelas terjadwal berkunjung ke perpustakaan, siswa langsung keluar kelas dan menuju perpustakaan. Perpustakaan terletak di dalam sekolah. Wali kelas ikut berpartisipasi ke perpustakaan bersama dengan siswa. Ada siswa yang terlambat ke pepustakaan, ada juga siswa yang kurang semangat untuk membaca, baik saat di perpustakaan maupun di dalam kelas. Melihat kejadian tersebut, wali kelas langsung menyuruh masuk ke perpustakaan dan yang kurang semangat membaca dinasihati supaya bersedia membaca. Jika siswa masih kurang semangat membaca, guru memberi hukuman agar memberikan efek jera. Setelah siswa kembali ke kelas siswa diwajibkan meminjam buku untuk

dibaca. Dalam jangka waktu satu minggu buku yang dipinjam akan dikembalikan. [55]

Dalam observasi tersebut dapat dilihat bahwa sistem kegiatan membaca di perpustakaan sangat terstruktur. Siswa harus melalui beberapa tahap untuk membaca dan mendapat penghargaan sebagai siswa paling rajin membaca. Dari beberapa tahap kegiatan inilah, siswa dibiasakan untuk minat membaca. Minat membaca siswa timbul karena tidak adanya kesempatan untuk bersikap kurang semangat membaca. Tidak adanya kesempatan untuk kurang semangat membaca karena proses kegiatan membaca melalui perpustakaan sangat terstruktur.

Guna mendapatkan data yang sesuai, peneliti juga menanyakan kepada pengelola perpustakaan

[55]Lihat Transkip Observasi Nomor 01/O/13-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

terkait dengan jadwal kunjungan perpustakaan masing-masing kelas. Berikut hasilnya.

Hari	Pengunjung	Jam Kunjung
Senin	Kelas I-II	08.00-Sesuai kondisi
Selasa	III	08.00-Sesuai kondisi
Rabu	IV	08.00-Sesuai kondisi
Kamis	V	08.00-Sesuai kondisi
Jum'at	VI	08.00-Sesuai kondisi
Sabtu	Bebas	08.00-Sesuai kondisi

Setelah terjadwal wajib berkunjung ke perpustakaan, semakin hari siswa semakin bersemangat untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Hal tersebut terbukti ketika hari yang tidak ada jadwal kunjungan ke perpustakaan, sebagian besar siswa pun berkunjung ke perpustakaan.

Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi juga oleh jumlah buku yang ada dalam perpustakaan. Semakin banyak jenis dan jumlah buku, semakin menarik minat siswa dalam membaca buku di

perpustakaan. Jumlah buku yang tersedia di perpustakaan SDN 1 Jenangan, Ponorogo sendiri yang telah terdata sementara berjumlah sebanyak 2309 buku. Baik terdiri dari buku penunjang materi pelajaran, buku dongeng, buku cerita, buku bisnis, buku komik, majalah, koran dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa melalui perpustakaan, minat membaca buku siswa pun semakin bersemangat untuk membaca.

2. Data Partisipasi Minat Baca Siswa melalui Perpustakaan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo

Dasar minat membaca anak terletak pada keluarga. Meskipun seperti itu, minat membaca di sekolah sangat diperlukan. Kalau seorang anak mempunyai minat membaca yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun, zaman sekarang,

banyak orang tua yang lebih memanjakan anak dengan *gadget* dari pada memperhatikan minat baca anaknya. Oleh karena itu, sebuah lembaga sangat penting menerapkan kegiatan membaca, terutama dalam menumbuhkan minat baca di setiap lembaga. Tindakan dari perilaku minat sangat banyak. Salah satunya, adalah minat membaca dimanapun seseorang berada. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Tri Wahyuningsih selaku kepala SDN 1 Jenangan, Ponorogo berikut ini.

> Minat membaca tidak terbentuk secara instan, tapi memerlukan pembiasaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, selain hanya menegur siswa yang kurang semangat membaca, sekolah juga menerapkan kegiatan membaca melalui perpustakaan. Program ini sebagai media untuk menumbuhkan minat baca. Dengan adanya program tersebut siswa akan berpikir kembali untuk bersikap kurang semangat membaca. Karena kemungkinan terbesar, siswa akan tertinggal tentang

> bebagai macam pengetahuan. Dari proses inilah minat baca siswa akan dibiasakan. [56]

Minat baca terbentuk karena faktor tiruan terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah menjadi salah satu penentu perkembangan minat baca siswa. Walaupun rata-rata siswa berusia 7-11 tahun, siswa belum mampu berpikir mengenai hal-hal yang akan dan mungkin terjadi pada tindakan yang telah dilakukan. Salah satunya tindakan enggan untuk membaca. Siswa mengerti bahwa enggan membaca merupakan sikap yang tidak baik. Namun, siswa belum bisa memahami secara utuh dampak dari tiindakan kurang semangat membaca. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Tri Wahyuningsih, kepala SDN 1 Jenangan, Ponorogo.

> Siswa memiliki kecenderungan tidak malu untuk enggan membaca. Karena sejatinya

[56]Lihat Transkip Wawancara Nomor 08/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

> mereka masih anak-anak dan tidak mengerti apa itu pentingnya membaca. Oleh karena itu, kami menerapkan kegiatan membaca melalui perpustakaan. Agar ruang anak untuk enggan membaca semakin sempit. Sehingga, mereka terbiasa dengan selalu membaca.[57]

Dari observasi yang peneliti temukan bahwa, sebenarnya sebagian besar siswa juga memiliki rasa malu jika tidak mau membaca. Meskipun mereka belum sepenuhnya sadar akan pentingnya membaca. Dengan demikian, penerapan kegiatan membaca melalui perpustakaan sangat tepat diterapkan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa.

Adapun bentuk minat baca melalui kegiatan membaca di perpustakaan diungkapkan oleh Ibu Farida Rahmawati, guru kelas III berikut ini.

> Membaca merupakan bagian dari pembelajaran setiap hari baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di rumah masing-masing. Perpustakaan di sekolah lah yang

[57]Lihat Transkip Wawancara Nomor 09/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

menjadi jembatan siswa untuk dibiasakan minat membaca. [58]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dan guru SDN 1 Jenangan, Ponorogo berharap para siswa mampu meningkatkan minat membaca sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Minat siswa yang terbentuk akan tercermin dari perilaku yang mereka lakukan. Siswa akan terbiasa membaca dan mengikuti aturan meskipun dengan alasan takut dihukum. Dalam kegiatan membaca, siswa wajib mengikuti aturan dalam membaca. Siswa dijadwal untuk berkunjung ke perpustakaan. Selanjutnya, ia mengisi daftar peminjaman. Langkah berikutnya, siswa meresum buku yang telah dibaca dan dipresentasikan di depan

[58]Lihat Transkip Wawancara Nomor 10/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

kelas secara individu. Hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa berikut ini.

Hal ini diungkapkan Natasya Dini Aprilia Sari, siswa kelas IV berikut ini.

> Saat berkunjung ke perpustakaan dijadwal dan mengisi daftar peminjam buku. Setelah itu meresum buku yang telah dibaca dan dipresentasikan di depan kelas. [59]

Dengan kegiatan membaca di perpustakaan, juga membawa manfaat positif bagi siswa. Hal ini diungkapkan Safa Umaizah M, siswa kelas IV berikut ini.

> "Saya sudah terbiasa membaca buku, dan yang paling rajin membaca buku juga diberikan hadiah oleh Ibu kepala sekolah". [60]

Dari observasi yang peneliti peroleh bahwa, adanya aturan dan tata tertib dapat mengubah

[59]Lihat Transkip Wawancara Nomor 11/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[60]Lihat Transkip Wawancara Nomor 12/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

kebiasaan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Guru beserta kepala sekolah juga berusaha melaksanakan aturan dan tata tertib yang sudah disepakati bersama.

Fasilitas perpustakaan yang menyediakan buku-buku menarik pun juga memberi dampak postif bagi siswa. Hal ini diungkapkan Ridho Hafiz R., siswa kelas IV berikut ini.

> "Saya suka membaca karena buku di perpustakaan banyak dan dapat meminjam buku sesuai keinginan dan kebutuhan, misal buku pelajaran tambahan". [61]

Namun, dari observasi yang peneliti peroleh, meskipun banyak siswa yang semangat membaca, masih ada juga siswa yang membaca hanya karena diawasi dan dimarahi oleh guru. Hal ini yang

PONOROGO

[61]Lihat Transkip Wawancara Nomor 14/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

diungkapkan Suserf Bilqis R, siswa kelas III berikut ini.

> "Saya membaca buku karena ada guru kelas dan selalu diawasi oleh guru". [62]

Berbagai alasan siswa mengenai minat membaca, ada juga siswa yang suka membaca buku karena buku tersebut diberi warna yang menarik, ada gambar-gambar. Hal ini diungkapkan Dwi Yunita S, siswa kelas III berikut ini.

> "Saya suka membaca buku karena bukunya banyak yang menarik, ada gambar-gambarnya dan diberi warna". [63]

Dari observasi yang peneliti peroleh bahwa, partisipasi dari guru kelas juga sangat membantu terlaksananya program kegiatan membaca di perpustakaan secara maksimal. Setiap aturan yang

[62]Lihat Transkip Wawancara Nomor 15/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[63]Lihat Transkip Wawancara Nomor 17/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

telah berlaku bertujuan untuk memperbaiki dan mepertahankan hal yang baik untuk kemajuan minat membaca siswa. Jika diketahui melanggar, kepala sekolah dan guru tidak segan-segan untuk menghukum siswa. Hal ini semata-mata untuk memberikan efek jera pada siswa. Dengan demikian, siswa tidak mengulangi perbuatannya.

Hal ini diungkapkan oleh M. Ulwan Raiz siswa kelas IV berikut ini.

> "Saya pernah enggan membaca saat disuruh guru untuk membaca. Saya hanya bercanda dengan teman saya. Saya langsung dinasihati guru untuk melanjutkan bacaan yang dibaca teman saya. Setelah kejadian itu,saya tidak pernah enggan untuk membaca". [64]

Kegiatan membaca melalui perpustakaan menjadi sarana siswa untuk meningkatkan minat membaca. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak

[64]Lihat Transkip Wawancara Nomor 18/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

setuju dengan kegiatan membaca tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ikmal Yanri I, siswa kelas III berikut ini.

> "Program membaca melalui perpustakaan tidak enak. Lebih enak yang dulu karena tidak ada program membaca. Terserah ingin membaca atau bermain sesuka hati". [65]

Guna mendapatkan data yang sesuai, peneliti juga menanyakan kepada beberapa siswa terkait dengan minat baca, berikut hasilnya.

No.	Nama	Kelas	Apakah kalian pernah enggan untuk membaca saat adanya program kegiatan membaca di perpustakaan?		
			Iya	Tidak	Alasan
1	Natasya Dini Aprilia S.	IV		✓	Minat membaca
2	Suserf Bilqis R.	III		✓	Diawasi guru
3	Ridho Hafidz A.	IV		✓	Suka membaca, buku menarik
4	Cessilia Oktaviana	IV		✓	Takut dimarahi

[65]Lihat Transkip Wawancara Nomor 19/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

5	Muh. Ulwan Raiz	IV	✓		Agak malas membaca, enak bermain
6	Ikmal Yanri I.	III	✓		Membaca jika ada guru
7	Novia Maharani K.	IV		✓	Agak suka membaca
8	Safa Humaizah M.	IV		✓	Suka membaca, terbiasa membaca
9	Alleisya Rifi R.	III		✓	Takut dimarahi
10	Dwi Yunita S.	III		✓	Bukunya menarik

Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem membaca melalui perpustakaan lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca. Hal ini diperkuat dengan rekapan yang selalu menunjukkan siapa saja yang paling banyak membaca buku.

Hal ini yang diungkapkan oleh Ibu Farida Rahmawati, guru kelas III berikut ini.

> Keengganan membaca sering terjadi. Hal ini ditandai dengan siswa yang enggan berkunjung dan membaca buku, baik di perpustakaan, kelas, maupun rumah masih tergolong rendah. Namun, setelah melaksanakan kegiatan membaca melalui perpustakaan, banyak yang membaca buku, meresum. Dengan demikian, minat membaca siswa mulai meningkat. [66]

Dalam prosesnya, penanaman minat baca melalui di perpustakaan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. siswa tidak menyadari bahwa tujuan membaca untuk membiasakan mereka minat membaca. Meskipun siswa kurang paham, mereka telah menunjukkan lebih minat membaca melalui di perpustakaan.

Dengan belum pahamanya sebagian siswa mengenai tujuan kegiatan membaca melalui perpustakaan, kepala sekolah dan guru sepakat untuk memberikan teladan yang baik untuk siswa dalam

[66]Lihat Transkip Wawancara Nomor 20/W/18-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

hal menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini tampak dalam kutipan wawancara kepala sekolah dan guru berikut ini.

Sebagian besar siswa tidak paham tujuan dari penerapan membaca melalui perpustakaan, walaupun sudah dijelaskan tentang pentingnya membaca. Oleh karena itu, guru memberikan kontribusi yang besar dalam hal pemberian teladan bagi siswa. Meskipun siswa tidak paham tetapi siswa mulai menunjukkan minat membaca. Kebiasaan yang baik inilah yang lebih penting bagi kami.

Untuk mengetahui langsung keadaan di lapangan, peneliti juga mengadakan observasi langsung ke lapangan. Data yang sudah didapat dari hasil wawancara dengan beberapa pihak di atas tidak jauh berbeda dengan data yang didapat peneliti

dalam sesi observasi. Peneliti melihat saat siswa berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku. Terlihat siswa mengantri untuk dicatat didaftar peminjaman buku. Setelah dicatat siswa bebas untuk membaca buku diperpustakaan, kelas maupun rumah masing-masing. Guru kelas juga ikut berpartisipasi ke perpustakaan. Keikutsertaan guru dalam membaca merupakan contoh teladan yang baik untuk siswa. Saat di kelas, guru juga memberi teladan membaca, materi pelajaran yang telah dibaca guru, guru menyampaikan apa yang telah dibaca dan siswa diuruh menjawab petanyaan. Bagi siswa yang belum lancar membaca, guru memberi teladan untuk membaca dengan lantang supaya terdengar oleh siswa lain, jika ada siswa yang tidak memperhatikan akan diberi hukuman yaitu, melanjutnkan bacaan yang dibaca temannya. Dengan begitu, siswa

mempunyai semangat untuk minat membaca, dan dapat memutuskan apakah enggan membaca atau minat membaca. [67]

Berdasarkan observasi di lapangan, dapat dikatakan bahwa program kegiatan membaca di perpustakaan sangat membantu siswa dalam membiasakan minat membaca. Siswa tidak diberikan ruang untuk tidak bersemangat membaca karena proses program tersebut sangat terstruktur.

Menurut peneliti, kehadiran guru membuat siswa merasa diawasi dan akhirnya bersikap bersedia membaca. Namun, setelah satu bulan lebih melakukan penelitian dan pengamatan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kehadiran guru saat membaca dapat membuat sistem program membaca melalui perpustakaan dapat berjalan maksimal.

[67]Lihat Transkip Observasi Nomor 02/O/13-V/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Tanpa kehadiran atau partisipasi guru, siswa tidak akan maksimal dalam membaca. Keberadaan guru juga tidak begitu aktif saat membaca. Meski bersama dengan siswa, guru hanya sesekali mengecek siswa dalam keseriusan membaca. Jadi, secara garis besar, kegiatan membaca melalui perpustakaan cukup berhasil karena peningkatan minat baca dalam diri masing-masing siswa.

PONOROGO

BAB V

ANALISIS DATA

1. Analisis Data tentang Minat Baca Siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo

Menurut Kompri, [68] minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia, lembaga sekolah sangat berperan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Setelah minat baca tumbuh dari dalam diri siswa, pihak lembaga sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa. Minat baca sangat

[68]Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 168.

penting untuk dimiliki siswa. Sebab, hal ini digunakan mempersiapkan generasi masa depan yang suka membaca dan untuk bekal kehidupan siswa nantinya.

Generasi masa depan, baik yang suka membaca maupun minat membaca tentu selalu melakukan atau menghabiskan sebagian waktu luangnya untuk kegiatan membaca. Mereka tidak peduli dengan hal lain yang menurutnya kurang bermanfaat. Misalnya, *gadget* yang ada g*ame-game online* didalamnya, bermain dengan teman tanpa mengenal waktu, menghabiskan waktu luang dengan melihat tayangan televisi, dan sebagainya. Maka, generasi masa depan yang memiliki minat baca tersebut dapat terjamin sukses dalam kehidupannya.

Hal ini diperkuat teori yang diungkapkan minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai dengan pada pilihan nilai.Menurut

Djaali, [69] minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri, ada unsur kebutuhan.Misalnya, minat belajar, dan lain-lain.Minat ialah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. [70]

Minat baca tidak dapat timbul sendiri, jika tidak dibiasakan untuk melakukan kegiatan membaca. Kebiasaan membaca dapat berasal dari masing-masing individu sendiri, keluarga, masyarakat, maupun lembaga sekolah. Melalui kebiasaan membaca secara rutin, maka secara tidak langsung minat baca akan tumbuh dan meningkat. Dengan meningkatnya minat baca, pengetahuan pun akan semakin luas.

[69]Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 122.

[70]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 56.

Penguatan membaca dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis minat baca yang sedang terjadi di Indonesia. Membaca memerlukan beberapa persyaratan. Orang dapat saja mampu membaca, tetapi belum tentu memiliki minat untuk membaca. Minat dapat timbul dari diri sendiri atau dari lingkungan. Orang yang mempunyai minat membaca akan memperhatikan dan berkonsentrasi dalam membaca. Membaca juga diperlukan latihan dan pembiasaan.[71]

Zaman sekarang, banyak orang yang dapat membaca serta lancar dalam membaca. Namun, banyak orang yang tidak memiliki minat baca. Mereka jarang melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut dapat disebabkan kurangnya kesadaran, dan ketidaktahuan mengenai manfaat membaca. Sebab, orang yang

[71]Sintha Ratnawati, *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif* (Jakarta: Kompas, 2001), 122.

mengetahui manfaat membaca selalu melakukan kegiatan membaca dimana pun dan kapan pun ia berada. Jika tidak membaca, ada yang mengganjal dalam aktivitas kegiatan orang tersebut. Jadi, secara tidak langsung orang yang rutin membaca telah memiliki minat baca tinggi.

Berdasarkan data dan fakta yang peneliti temukan di lapangan, menunjukkan bahwa proses membaca siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa tidak menggunakan waktu luang untuk membaca buku. Banyak siswa yang enggan pergi ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku. Mereka lebih memilih untuk bermain dan bercanda gurau dengan teman. Bahkan, saat disuruh guru untuk membaca materi di buku pelajaran pun banyak siswa yang enggan untuk

membaca. Sebelumnya, guru hanya menasihati dan menegur siswa supaya bersedia untuk membaca buku.

Penguatan membaca dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis minat baca yang sedang terjadi di Indonesia. Membaca memerlukan beberapa persyaratan. Orang dapat saja mampu membaca, tetapi belum tentu memiliki minat untuk membaca. Minat dapat timbul dari diri sendiri atau dari lingkungan. Orang yang mempunyai minat membaca akan memperhatikan dan berkonsentrasi dalam membaca. Membaca juga diperlukan latihan dan pembiasaan. [72]

Secara umum, membaca berperan penting dalam dunia pendidikan. Tidak hanya mencetak siswa yang cerdas tetapi juga mampu melahirkan generasi baru yang memiliki minat baca dan bermanfaat bagi masa depan

[72] Sintha Ratnawati, *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif* (Jakarta: Kompas, 2001), 122.

bangsa. Dengan demikian, penanaman kegiatan membaca sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran sekolah, disamping dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Perkembangan di zaman modern yang sedang mempengaruhi bangsa ini, menjadi alasan mengapa minat membaca menjadi isu utama di dunia pendidikan. Maka, lembaga sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan minat baca melalui program budaya baca. Setiap kegiatan selalu dinilai, apakah segala sesuatu yang berlangsung di sekolah mempengaruhi minat baca siswa atau tidak.

Komitmen tersebutlah yang saat kini dijalankan oleh SDN 1 Jenangan, Ponorogo. Berdasarkan data dan fakta yang peneliti temukan di lapangan, menunjukkan bahwa ada usaha yang sangat unik dan menarik dalam

rangka menumbuhkan minat baca siswa, yaitu sebuah kegiatan membaca melalui perpustakaan.

Dari data dan fakta yang peneliti peroleh, kegiatan membaca melalui perpustakaan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo adalah sebuah program yang melaksanakan kegiatan membaca baik di perpustakaan sekolah, ruang kelas, maupun rumah siswa masing-masing. Sejak 2 tahun yang lalu, SDN 1 Jenangan, Ponorogo berusaha melaksanakan kegiatan tersebut. Perpustakaan digunakan sebagai sumber utama untuk memperoleh bahan bacaan.

Berbagai jenis buku telah disediakan di perpustakaan sekolah. Di perpustakaan SDN 1 Jenangan, Ponorogo berusaha untuk menyediakan buku yang menarik. Sebagian buku tersebut merupakan bantuan buku dari pemerintah. Meskipun demikian, pihak sekolah juga harus benar-benar selektif dalam memilih

buku yang menarik dan buku yang memiliki banyak pengetahuan. Bahkan, supaya lebih menarik dan untuk mengingatkan pentingnya membaca, SDN 1 Jenangan, Ponorogo memasang slogan yang bertuliskan ‘Ayo Budayakan Membaca, Ciptakan Generasi Sukses Masa Depan” di depan perpustakaan sekolah.

Dengan menyediakan buku berbagai jenis dan menarik, akan meningkatkan siswa untuk minat membaca. Mereka akan belajar dan membaca dengan semangat, tidak mengantuk, karena buku yang dibaca menarik. Agar siswa di sekolah dan di rumah minat membaca, jenis buku yang tersedia di perpustakaan sekolah harus disesuaikan. Misalnya, siswa boleh meminjam 2 buku. Buku pertama tentang pelajaran, dan buku kedua tentang dongeng. Dengan demikian, masalah minat membaca di negeri ini dapat dibantu untuk diselesaikan.

Pada awal sebelum tahun 2016, proses membaca siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa tidak menggunakan waktu luang untuk membaca buku. Banyak yang enggan pergi ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku. Mereka lebih memilih untuk bermain dan bercanda gurau dengan teman. Bahkan, saat disuruh guru untuk membaca materi di buku pelajaran pun banyak siswa yang enggan untuk membaca. Dahulu guru hanya menasihati dan menegur siswa supaya bersedia untuk membaca buku.

2. Analisis Data tentang Pelaksanaan Kegiatan Membaca Buku melalui Perpustakaan SDN 1 Jenangan, Ponorogo

Pada zaman sekarang, pendidikan kebiasaan atau karakterdi sekolah adalah sebuah kebutuhan. Sekolah merupakan lembaga buatan manusia yang didirikan masyarakat atau negara yang dapat membantu siswa

agar hidup dengan bekal yang cukup. Misalnya, kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat modern yang tinggi kebudayaannya. [73]

Demikian halnya di SDN 1 Jenangan, Ponorogo yang melaksanakan kegiatan membaca buku di perpustakaan untuk membiasakan siswa memiliki minat membaca. Mulai dari wajib berkunjung ke perpustakaan sekolah, membaca buku, meminjam buku, meresum buku, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data dan fakta yang peneliti temukan di lapangan, SDN 1 Jenangan, Ponorogo memiliki usaha yang sangat unik dan menarik dalam rangka meningkatkan minat baca siswa, yaitu melalui perpustakaan. Hal tersebut menguatkan teori yang disampaikan oleh Kompri [74]bahwa sekolah sebagai

[73] Mukhlison Effendi, *Komunikasi Orang Tua dengan Anak* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 72.

[74]Kompri, *Manajemen Sekolah*, 178

lembaga pendidikan akan efektif, jika memenuhi persyaratan minimal penjaminan mutu meliputi tenaga pengajar, sarana dan prasarana, kurikulum, proses pembelajaran yang relevan, sistem evaluasi peserta didik yang bermotivasi, dan manajemen penyelenggaraan.

Dari data dan fakta di lapangan, peneliti memfokuskan upaya meningkatkan minat membaca buku melalui perpustakaan, karena persyaratan yang sesuai dengan teori di atas sudah terpenuhi di SDN 1 Jenangan, Ponorogo. Peningkatan minat baca di SDN 1 Jenangan, Ponorogo memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber utama untuk memperoleh bahan bacaan. Dalam perpustakaan juga terdapat guru pengelola perpustakaan, yang berguna untuk memanajemen perpustakaan dan juga dapat memotivasi siswa. Jika kegiatan membaca tidak dikelola dan dilaksanakan dengan baik, siswa akan tetap enggan membaca buku,

dan minat baca siswa pun tetap tergolong rendah. Hal ini disebabkan siswa lebih suka bermain dan bercanda gurau dengan teman daripada berkunjung diperpustakaan atau menggunakan waktu luang untuk membaca buku.

Maka, upaya untuk memberantas enggannya siswa dalam membaca buku, pihak sekolah melakukan manajemen dalam hal pengelolaan perpustakaan. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana kegiatan membaca buku pengetahuan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Dengan demikian, kegiatan membaca tersebut dapat berjalan efektif.

Minat membaca siswa dapat dilihat melalui catatan pembukuan yang memuat seluruh siswa yang paling banyak membaca buku. Di awal percobaan, masih ada pelanggaran. Namun, setelah beberapa bulan

pelanggaran terus menurun. Hal ini merupakan bukti nyata perlunya komitmen dan kepedulian dalam meningkatkan minat baca pada diri siswa.

Ada sebuah resiko yang harus diambil oleh pihak sekolah ketika merencanakan sebuah upaya meningkatkan minat baca melalui perpustakaan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ilham Mashuri [75] bahwa setiap perpustakaan harus membuat aturan dan tata tertib untuk memudahkan pelayanan, dan menjadi kaidah bersama untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Dengan aturan dan tata tertib yang demikian, pengelola tersebut dapat mendukung peningkatan minat baca siswa.

Berdasarkan analisis yang berkaitan dengan peningkatan minat baca siswa melalui perpustakaan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo berhasil membantu kepala

[75]Ilham Mashuri, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2012), 186.

sekolah dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini terbukti dengan menurunnya keengganan siswa dalam membaca setelah diterapkannya kegiatan membaca melalui perpustakaan.

3. Analisis Data tentang Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Membaca melalui Perpustakaan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut [76] pertama, faktor dari dalam diri siswa bahwa minat dipengaruhi oleh cita-cita, keinginan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Kedua, faktor dari luar, yaitu minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Misal, dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua, dan anggapan masyarakat.

[76]Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 41.

Dari data dan fakta yang peneliti peroleh, faktor-faktor penghambat kegiatan membaca buku melalui perpustakaan siswa diSDN 1 Jenangan, Ponorogo adalah faktor yang ada dalam diri siswa, yaitu kebiasaan siswa yang hanya sering menghabiskan waktu luang dengan bermain. Siswa belum mengetahui bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan untuk bekal di masa depan. Selanjutnya, faktor dari luar diri siswa yaitu, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Jika lingkungan yang ditempati tidak membiasakan untuk minat membaca, siswa pun juga tidak akan memiliki minat baca. Begitu juga sebaliknya. Selain lingkungan, berdasarkan data dan data yang peneliti peroleh, pergaulan siswa dengan orang tua dan anggapan masyarakat sangat mempengaruhi minat baca siswa. Jika dalam pergaulan sehari-hari orang tua membiasakan siswa sejak dini untuk melakukan kegiatan membaca,

tentu siswa akan memiliki minat baca sejak dini. Begitu juga dengan anggapan masyarakat, jika masyarakat menganggap membaca merupakan hal yang penting untuk dilakukan, tentu masyarakat rutin melakukan kegiatan membaca. Semua anggota masyarakat pun dapat memiliki minat baca.

Faktor pendukung kegiatan membaca melalui perpustakaan sendiri, yaitu [77] pertama, kegiatan Prabaca. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. Teks bacaan sebagai bahan pembelajaran membaca, sebaiknya memiliki karakteristik yang jelas, sehingga cukup kaya bila digunakan sebagai latihan pengenalan kata sampai pada strategi-strategi membaca.

[77] Yunus, *Pembelajaran Membaca*, 8-24.

Dari data dan fakta yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan membaca buku melalui perpustakaan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo saat pelaksanaan membaca baik dalam perpustakaan maupun kelas, guru memberikan pengarahan siswa ketika akan membaca suatu teks bacaan. Bahan bacaan yang akan dibaca akan ditentukan oleh guru, yaitu mengenai pelajaran. Namun, siswa juga diperbolehkan membaca bacaan selain buku pelajaran, tetapi setelah pelajaran selesai atau waktu luang.

Kedua, kegiatan Membaca. Setelah kegiatan prabaca, dilaksanakan kegiatan inti pembelajaran membaca.Tahapan ini sering disebut tahapan membaca.Pada tahap ini, banyak sekali variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau siswa. Penentuan strategi baca ini harus benar-benar dipertimbangkan guru.

Berdasarkan pernyataan teori di atas, setelah melakukan kegiatan prabaca, di SDN 1 Jenangan, Ponorogo dilaksanakan kegiatan inti, yaitukegiatan membaca. Guru melakukan berbagai variasi saat melaksanakan kegiatan membaca. Misalnya, setelah membaca buku, siswa diberi tugas oleh guru untuk memberikan resuman.Ada juga guru yang memberi tugas membaca nyaring bagi siswa yang belum lancar membaca.

Ketiga, kegiatan Pascabaca. Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan pemantapan terhadap hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Seperti halnya pada kegiatan membaca yang lain, pada kegiatan membaca ini juga diperlukan strategi. Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual.

Dari data dan fakta yang peneliti peroleh di SDN 1 Jenangan, Ponorogo setelah melakukan kegiatan membaca, guru melakukan pemantapan terhadap kegiatan membaca siswa, yaitu menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil resuman dari bacaan yang telah dibaca. Selain ketiga strategi tersebut, sarana prasarana yang ada juga mendukung program kegiatan membaca buku melalui perpustakaan. Misalnya, perpustakaan sebagai sumber utama memperoleh bahan bacaan, lingkungan sekolah yang rindang, asri, banyak slogan tentang membaca. Hal tersebut sangat mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa.

4. Analisis Data tentang Manfaat Pelaksanaan Kegiatan membaca Buku melalui Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SDN 1 Jenangan, Ponorogo

Membaca mempunyai manfaat yang besar dilihat dari aspek edukatif. Membaca memberikan peluang untuk menguasai berbagai bidang studi, meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan berbagai bidang akademik, dan sebagainya. Dengan demikian, membaca tidak sekadar untuk memenuhi kebutuhan materi semata, namun juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendidik tentang nilai moral dan sebagainya. [78]

Seorang individu akan merasakan dari beragam manfaat membaca jika seorang individu tersebut bersedia secara rutin dan berkelanjutan untuk melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian, seorang individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan materi dan mempersiapkan bekal untuk kehidupan nantinya. Hal tersebut juga akan membuat individu memiliki minat

[78] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 200.

membaca. Jika individu telah memiliki minat baca, individu tersebut juga rutin melakukan membaca.

Dari data dan fakta yang peneliti peroleh, pihak sekolah menyadari betapa pentingnya kegiatan membaca, yaitu berguna untuk mempersiapkan bekal kehidupan masa depan. Jadi, dalam mewujudkan kebiasaan atau karakter siswa dalam hal membaca, SDN 1 Jenangan menerapkan upaya meningkatkan minat baca melalui perpustakaan.

Perpustakaan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo memiliki manfaat yang sangat besar terhadap peningkatan minat baca siswa. Hal tersebut dibuktikan bahwa sebelum diterapkan peningkatan minat baca melalui perpustakaan, siswa sangat enggan untuk membaca, siswa lebih suka bermain dan bercanda gurau dengan teman.Bahkan, saat guru memerintahkan untuk membaca buku pelajaran, siswa pun enggan untuk

membaca.Namun, dengan penerapan atau pelaksanaan kegiatan peningkatan minat baca melalui perpustakaan, minat baca siswa SDN 1 Jenangan, Ponorogo meningkat.

Berdasarkan analisis yang berkaitan dengan peningkatan minat baca siswa melalui perpustakaan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo, sistem pelaksanaan dan pengelolaan tersebut berhasil membantu kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini terbukti dengan menurunnya kurang semangat siswa dalam membaca setelah diterapkannya pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan.

PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Minat Baca Siswa di SDN 1 Jenangan, Ponorogo

   Minat baca siswa di SDN 1 Jenangan, Ponorogo sebagian siswa kurang bersemangat dalam membaca buku pelajaran. Hal tersebut terbukti bahwa, sebagian besar siswa tidak menggunakan waktu luang untuk membaca buku pelajaran. Sebagian siswa jarang yang pergi ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku pelajaran. Mereka lebih memilih untuk bermain dan bercanda gurau dengan teman, seperti bermain sepak bola dan sebagainya. Bahkan, saat disuruh guru untuk membaca materi di buku pelajaran pun banyak siswa

yang enggan untuk membaca. Sebelumnya, guru hanya menasihati dan menegur siswa supaya bersedia untuk membacabuku.

2. Pelaksanaan Kegiatan Membaca melalui Perpustakaan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo

Peningkatan minat baca melalui perpustakaan merupakan salah satu inovasi baru yang telah diterapkan oleh beberapa sekolah di Indonesia. Termasuk SDN 1 Jenangan, Ponorogo. Dalam pelaksanaannya, siswa dijadwal untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Selama 1 tahun, akan terlihat didaftar rekapan peminjam buku terbanyak atau siapa pembaca buku yang paling rajin, terutama buku pelajaran. Berdasarkan catatan rekapan pembukuan, akan diranking untuk memperoleh peringkat1 sampai peringkat 3. Siswa yang paling rajin membaca akan

mendapat hadiah dari kepala sekolah. Perpustakaan SDN 1 Jenangan, Ponorogo berusaha untuk menyediakan berbagai jenis buku.

Dengan menyediakan buku berbagai jenis dan menarik, akan meningkatkan siswa untuk minat membaca. Mereka akan belajar dan membaca dengan semangat, tidak mengantuk karena buku yang dibaca menarik. Agar siswa di sekolah dan di rumah memiliki minat membaca, jenis buku yang tersedia di perpustakaan sekolah harus disesuaikan. Misalnya, siswa boleh meminjam 2 buku. Buku pertama tentang pelajaran, dan buku kedua tentang dongeng.

Dalam pengelolaan perpustakaan, juga terdapat aturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh siswa. Saat awal percobaan, masih ada pelanggaran. Namun, setelah beberapa bulan pelanggaran terus

menurun. Hal ini merupakan bukti nyata perlunya komitmen dan kepedulian guru dalam meningkatkan minat baca pada diri siswa.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Membaca melalui Perpustakaan di SDN1 Jenangan, Ponorogo

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan di SDN 1 Jenangan, Ponorogo adalah kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya membaca buku pelajaran, kurang maksimalnya partisipasi dari guru untuk mendukung kegiatan membaca melalui perpustakaan

Kemudian, faktor pendukung kegiatan membaca melalui perpustakaan, yaitu strategi yang digunakan guru, terutama saat membaca buku pelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana. Misal,

perpustakaan sebagai sumber utama memperoleh bahan bacaan, lingkungan sekolah yang nyaman, rindang, asri, banyak slogan tentang membaca.

4. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Membaca melalui Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SDN 1 Jenangan, Ponorogo

Manfaat pelaksanaan kegiatan membaca melalui perpustakaan terhadap minat baca siswa di SDN 1 Jenangan, Ponorogo siswa menjadi bersemangat berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku pelajaran dan juga buku lainnya, seperti buku cerita dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran baik kepada siswa, guru, kepala sekolah, maupun sekolah.

1. Siswa

   Dalam peningkatan minat baca melalui perpustakaan, sebaiknya siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan aktif. Siswa harus memperhatikan bimbingan dan arahan bapak ibu guru dalam mematuhi aturan serta tahapan dari kegiatan tersebut. Sebaiknya, siswa juga meningkatkan minat membaca di mana pun dan kapan pun ia berada dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru

   Saat pelaksanaan kegiatan membaca buku melalui perpustakaan berlangsung, bapak dan ibu guru SDN 1 Jenangan, Ponorogo belum aktif dalam berpartsipasi, memberikan teladan, serta kurang memberi motivasi siswa. Maka dari itu, hendaknya bapak dan ibu guru meningkatkan dalam membimbing, mengarahkan siswa dalam hal minat membaca. Selain itu, bapak ibu wali kelas sebaiknya

untuk meningkatkan keaktifan dalam hal berpartisipasi. Misal, jika siswa membaca, bapak ibu wali kelas juga ikut membaca, memberikanteladan, dan motivasi kepada siswa saat kegiatan membaca berlangsung.

3. Kepala sekolah

   Untuk mempertahankan dan meningkatkan minat baca yang sudah ditanamkan, hendaknya kepala sekolah lebih maksimal dalam hal membimbing dan mengarahkan semua guru untuk terus memberikan teladan siswa dalam membaca, khususnya pada saat pelaksanaan membaca melalui perpustakaan.

4. Sekolah

   Terkait dengan upaya meningkatkan minat baca melalui perpustakaan, sekolah hendaknya terus berusaha untuk mengoptimalkan peran perpustakaan yang dapat membantu meningkatkan minat baca

siswa. Hal ini sesuai dengan visi sekolah, yaitu menyelenggarakan pendidikan demi terwujudnya pada sistem nilai, adat istiadat, agama, dan tetap mengikuti perkembangan IPTEK. Peningkatan minat baca melalui perpustakaan harus diterapkan semaksimal mungkin, agar siswa terbiasa untuk membaca.

Pihak sekolah juga bisa mengadakan program literasi, yaitu untuk membudayakan siswa untuk membaca dan menulis. Melalui program literasi yang didalamnya juga ada kegiatanmenulis, dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan minat membaca siswa. Sebab, kegiatan menulis, secara tidak langsung siswa sudah melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu. Jadi, pihak sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa secara maksimal dengan budaya literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2015.

Amri, Sofan. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2001.

Darwati. *Faktor-Faktor Kemampuan Membaca dalam Memahami Pelajaran Ips Kelas V di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, Siman, Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012* (Studi Kasus di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, Siman, Ponorogo) (Skripsi STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018)

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Fatonah, Siti. *Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Mi Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2007/2008* (Studi Kasus di MI Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo) (Skripsi STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018)

Fathurrohman Muhammad dan Suistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Fauzil Adhim, Mohammad. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizania, 2004.

Kalida, Muhsin dan Mursyid, Moh. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Kompri. *Manajemen Sekolah*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

....., *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Mashuri, Ilham. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Naila Pustaka, 2012.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Muktiono, Joko. *Aku Cinta Buku*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.

Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Nurjamal, Daeng. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta, 2013.

PONOROGO

Nur Maulidiah, Ira. *Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat Siswa terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas I B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia di SDN 1 Krebet, Bululawang, Malang* (Studi kasus di SDN 1 Krebet, Bululawang, Malang) (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017)

Rachmawati, Fajar. *Dunia di Balik Kata.* Yogyakarta: Citra Aji Param, 2008.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2013.

Soedarsono. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2013.

Sumarwan, Eri. *Tokoh Indonesia yang Gemar Membaca Buku*. Jakarta Timur: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Tampubolon. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa Bandung, 1987.

Tilaar. *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Umar, Touku. *"Perpustakaan Sekolah dalam Menanamkan Budaya Membaca",* Edukasi, 2 (Juli-Desember 2013), 127.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

PONOROGO